



Upaya Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur

School library efforts to increase student literacy at SMP Negeri 1 Mangkutana, East Luwu Regency

Mustika Ningrum Nur Rachmadhani^{1*}, Siti Habibah², Hasan³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : ningrumm254@gmail.com¹, habibah.jhr@gmail.com², hasan@unm.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 15-09-2024

Revised : 20-09-2024

Accepted : 22-09-2024

Published: 25-09-2024

Abstract

This research examines school libraries' efforts to increase student literacy, which is a form of school library effort to increase literacy in students and determines the supporting and inhibiting factors in increasing student literacy at school. This research uses a qualitative approach which aims to explain the description of the efforts made by the school to increase literacy among students at SMP Negeri 1 Mangkutana. This research uses a type of qualitative descriptive research which is a process to describe, interpret, summarize and explain various conditions and situations that exist at SMP Negeri 1 Mangkutana, East Luwu Regency. The methods used in this research are observation, interviews and documentation. The data sources in this research are school principals, librarians and teachers. The results of the research show that in the school library's efforts to increase student literacy at SMP Negeri 1 Mangkutana, East Luwu Regency, the efforts made by the school were by increasing the book collection, introducing books, arranging space and forming a school literacy movement (GLS). Supporting factors in the school library's efforts to increase student literacy are by providing motivation, making digital books, and completing existing library facilities to support student literacy. However, there are inhibiting factors such as the use of cellphones which makes students lazy about doing literacy and library visits as well as the lack of reading corners at school.

Keywords : *School libraries, increasing literacy*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Upaya Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Siswa yang merupakan bentuk usaha perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi pada siswa serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan literasi disekolah pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan gambaran upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan literasi pada siswa di SMP Negeri 1 Mangkutana. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan proses untuk menggambarkan, menafsirkan, meringkas, dan menjelaskan berbagai kondisi, dan situasi yang ada di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Upaya Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan



Literasi Siswa di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan penambahan koleksi buku, pengenalan buku, penataan ruang dan pembentukan gerakan literasi sekolah (GLS). Faktor pendukung dalam upaya perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi siswa adalah dengan memberikan motivasi, membuat buku digital, dan melengkapi fasilitas yang ada di perpustakaan dalam menunjang literasi pada siswa. Namun, terdapat faktor penghambat seperti penggunaan hp yang membuat siswa malas untuk melakukan literasi dan kunjungan ke perpustakaan serta kurangnya pojok baca di sekolah

Kata Kunci : Perpustakaan sekolah, meningkatkan literasi

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan sangat penting keberadaannya bagi masyarakat, terutama perpustakaan sekolah yang menjadi wadah tempat disimpannya alat-alat bantu anak-anak untuk belajar, yaitu literatur. Keberadaan perpustakaan sekolah menjadi penting mengingat masa usia sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membiasakan anak-anak membaca. Keberadaannya sangat membantu anak-anak untuk memperdalam pengetahuan yang lebih luas.

Perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan sumber belajar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di bidang pendidikan sebagaimana termasuk dalam UU No. 43 Tahun 2007 pasal 4 bahwa “Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.” Dengan adanya perpustakaan, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari guru tetapi dapat memanfaatkan sumber belajar berupa perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam buku dan dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan siswa. Perpustakaan dikatakan bermanfaat oleh siswa sebagai sumber belajar dapat dilihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan. Baik itu bertujuan untuk belajar ataupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas.

Perpustakaan sekolah dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar, menanamkan, dan mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterampilan, seni, serta wawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar tempat penyimpanan bahan pustaka (buku, dan non buku), tetapi terdapat upaya untuk mendayagunakan agar koleksi-koleksi yang ada dimanfaatkan oleh pemakainya secara maksimal (I Ketut Widiyasa, 2007).

Pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan lebih spesifik diterapkan di sekolah-sekolah mulai dari Pendidikan dasar dan menengah sehingga ditetapkan apa yang sekarang lebih dikenal dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi Gerakan



Literasi Nasional ini merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan budi pekerti siswa agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemui fenomena yang menjadi masalah dalam literasi siswa di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Fenomena yang ditemukan adalah rendahnya tingkat literasi pada siswa. Kurangnya minat baca pada siswa, hal ini terlihat dari minimnya jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan yang disebabkan kurangnya koleksi buku di perpustakaan.

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang upaya perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi pada siswa yang dilakukan oleh Darmawati dengan judul “Peran perpustakaan SMP N 161 Jakarta dalam meningkatkan minat membaca siswa” dalam penelitian ini upaya dalam meningkatkan minat baca maka pustakawan melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa menarik siswa untuk datang ke perpustakaan seperti dengan mengunjungi beberapa pameran buku. Selain itu, perpustakaan juga memiliki program khusus untuk meningkatkan minat baca pada siswa, adapun programnya yaitu merubah tata ruang secara berkala, pengadaan koleksi, melaksanakan program pustakawan junior dan menghadiri acara pameran buku (Umar et al., n.d.).

Penelitian selanjutnya dari Aldi Rizki Padila dan Kiki Fauziah dengan judul “Peran Perpustakaan SMPN 85 Jakarta Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah” dalam penelitian ini peran perpustakaan SMPN 85 Jakarta dalam gerakan literasi sekolah terinspirasi oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018. Inspirasi ini diterapkan pada bagian tahap pembiasaan. Inspirasi lain didapatkan dari ide perpustakaan sekolah dalam gerakan literasi sekolah Korelasi yang terjadi pada bahasan pertama yakni sikap pustakawan sekolah yang sangat inovatif dalam pembuatan Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 85 Jakarta. Inovasi ini menghadirkan bahasan kedua yang menuju ke arah pengembangan inovasi Gerakan Literasi Siswa jangka panjang yang dijabarkan melalui tahap praacara, acara, serta pascaacara. Selain pengembangan inovasi, perpustakaan sekolah berperan sebagai founder yang merintis Gerakan Literasi Sekolah yang berjalan hingga sekarang. Peran perpustakaan sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah mendapatkan peran sebagai inovator dan founder. Peran inovator ini ditunjukkan dari gerakan literasi sekolah yang memiliki ide terbanyak yang berasal dari perpustakaan sekolah. Inovasi yang diberikan berupa jadwal kunjungan perpustakaan (tahap pembiasaan), lomba pojok baca (tahap pengembangan), serta pojok baca (tahap pembelajaran). Dalam menjalankan peran sebagai founder, perpustakaan terlibat langsung mulai dari tahap praacara–pascaacara yang dibentuk murni dari pihak perpustakaan sekolah (Padila, n.d.-a).

Penelitian selanjutnya dari Purbawati Nurhabibah, Ruwanti Wulandari dan Rahayu Pristiwati dengan judul “Peran Perpustakaan Waca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Astanajapura” bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah yang diimplementasikan di SMA Negeri 1 Atanajapura Cirebon berhasil meningkatkan minat baca siswa. Penumbuhan minat baca dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Tahap Pembiasaan, Tahap Pengembangan, dan Tahap Pembelajaran. Tahap Pembiasaan dimulai dengan kegiatan wajib



membaca buku non-pelajaran selama 15 menit dan membuat kampanye kalimat persuasif di lingkungan sekolah. Tahap Pengembangan dilakukan dengan kegiatan Jumat Bahasa yang melibatkan memberikan tanggapan atas buku yang telah dibaca. Tahap Pembelajaran dilakukan dengan meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar dan memanfaatkan lingkungan sekolah seperti jam kunjungan perpustakaan agar siswa merasa dekat dan menyenangi perpustakaan sebagai tempat belajar yang menyenangkan. Melalui ketiga tahap tersebut, minat baca siswa dapat ditingkatkan. Hal ini terjadi karena setiap tahap dilakukan dengan menanamkan kebiasaan membaca di pagi hari, menyediakan sarana dan prasarana literasi, mengadakan kegiatan literasi, dan memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai bahan ajar. Program Gerakan Literasi Sekolah adalah contoh program yang berhasil membiaskan kegemaran membaca pada anak-anak, sehingga mereka dilatih untuk berpikir kritis, memahami suatu masalah, dan mampu mengekspresikannya melalui tulisan atau seni (Nurhabibah et al., n.d.).

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas, yang membahas terkait upaya perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi pada siswa, maka berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi bagi peneliti. Peneliti terdahulu akan digunakan sebagai gambaran dan referensi dalam melakukan penelitian, adapun perbedaan penelitiannya adalah dalam pelaksanaannya, misalnya objek penelitian, subjek penelitian, maupun focus penelitian yang diteliti. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan akan mengkaji tentang bagaimana upaya perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi pada siswa di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Melalui penelitian lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dengan pihak terkait dengan mengumpulkan informasi-informasi terkait dengan upaya perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi pada siswa di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik atau berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berfokus pada deskripsi dan pemahaman fenomena atau keadaan yang ada. Metode deskriptif kualitatif merupakan proses untuk menggambarkan, menafsirkan, meringkas, dan menjelaskan berbagai kondisi, situasi, sikap, pandangan atau variable yang timbul dimasyarakat termasuk perbedaan, fakta dan pengaruh terhadap suatu hal yang menjadi objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi adalah dengan mengamati suatu objek penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi atau pemahaman yang detail terkait kegiatan yang dilakukan mengenai upaya perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Wawancara adalah wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topic yang diteliti. Dokumentasi



adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dalam bentuk tulisan angka, gambar, foto, rekaman dan data yang relevan yang dapat mendukung penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penambahan koleksi buku

Dalam penambahan koleksi buku di perpustakaan berasal dari anggaran dana bos yang setiap tahun dianggarkan oleh pihak sekolah. Penambahan koleksi buku yang dianggarkan setiap tahun dalam waktu 3 tahun terakhir ini terdapat 2.500 untuk buku paket, kamus sekitar 50 kamus. Penambahan koleksi buku sebanyak ini dikarenakan kurikulum baru, kedepannya dalam penambahan koleksi buku hanya sejumlah buku yang rusak saja atau terbitan lain sekitar 500 buku. Selain berasal dari dana bos, penambahan koleksi buku juga berasal dari Kemenag, dana dari DAK, serta buku yang dihibahkan langsung dari organisasi-organisasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap penambahan koleksi buku di perpustakaan untuk buku paket sudah tergolong lengkap tetapi untuk buku cerita, novel masih tergolong rendah atau belum lengkap, sedangkan buku cerita, novel dan buku referensi lainnya itulah yang dapat menarik minat baca pada peserta didik untuk melakukan literasi di perpustakaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penambahan koleksi buku tak hanya berasal dari dana bos melainkan berasal dari Kemenag, dana dari DAK, serta buku-buku yang dihibahkan langsung oleh organisasi-organisasi. Koleksi buku yang ada di perpustakaan bukan hanya buku paket mata pelajaran saja tetapi terdapat buku koleksi lainnya seperti buku referensi lainnya, buku cerita dan buku novel yang dapat menarik minat baca pada peserta didik. Tetapi, untuk buku koleksi ini masih tergolong rendah karena buku yang ada di perpustakaan lebih banyak koleksi buku mata pelajaran saja.

2. Pengenalan Buku

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa intensitas kunjungan peserta didik ke perpustakaan untuk melakukan literasi tergolong rendah dikarenakan adanya hp. Selain itu koleksi buku yang ada di perpustakaan juga masih terbatas. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pengenalan buku kepada siswa, tenaga pendidik memperkenalkan buku dengan mensosialisasikan terhadap peserta didik bahwa di perpustakaan terdapat koleksi buku baru yang lengkap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam memperkenalkan buku di perpustakaan yaitu dengan melakukan sosialisasi terhadap peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui koleksi apa saja yang tersedia di perpustakaan dan dapat merekomendasikan buku yang lengkap kepada peserta didik.



3. Penataan Ruang

Dalam penataan ruang perpustakaan sangat penting karena dengan adanya penataan ruang diperpustakaan dapat memberikan kesan nyaman kepada para pembaca dan para pengunjung perpustakaan. Adapun yang perlu dirubah atau ditambahkan yaitu ruang baca yang terbuka agar peserta didik yang melakukan literasi diperpustakaan tidak merasa bosan pada saat melakukan literasi. Maka dari itu perlu ditambahkan pojok baca disekitaran perpustakaan agar dapat menarik minat baca pada peserta didik. Hasil observasi yang dilakukan terkait dalam penataan ruang perpustakaan sudah memberikan rasa nyaman untuk melakukan literasi diperpustakaan tetapi hanya saja masih kurangnya pojok baca di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penataan ruang perpustakaan sangat penting, karena dengan adanya penata ruang dapat memberikan kesan nyaman kepada pembaca, dan dapat menarik minat baca peserta didik untuk melakukan literasi di perpustakaan.

4. Pembentukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur sudah menerapkan gerakan literasi sekolah (GLS) sejak tahun 2015 sekitar 9 tahun yang lalu. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) dilakukan setiap hari, para siswa diminta untuk melakukan literasi terlebih dahulu sekitar 15 menit sebelum memulai pelajaran di kelas. Dalam program gerakan literasi sekolah (GLS) ini semua tenaga pendidik di sekolah terlibat mulai dari kepala sekolah, guru, dan staf perpustakaan. Dalam program gerakan literasi sekolah (GLS) ini membawa perubahan yang terjadi pada SMP Negeri 1 Mangkutana. Dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terdapat perubahan serta dukungan dari pihak sekolah. Perubahan yang terjadi sejak adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat dilihat dari rapor pendidikan yang tahun lalu rapor pendidikan berwarna merah, kuning, dan hijau, sekarang literasi dirapor pendidikan sudah hijau semua dikarenakan adanya program ini serta dukungan dari sekolah dalam melengkapi fasilitas yang dibutuhkan. Hasil observasi yang peneliti lakukan peserta didik melakukan literasi selama 15 menit sebelum masuk pelajaran pertama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan selama 15 menit sebelum memulai pelajaran pertama dapat memberikan perubahan pada rapor pendidikan, yang semulanya berwarna merah, kuning dan hijau, sekarang literasinya sudah berwarna hijau semua.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Literasi di Sekolah

faktor pendukung dalam meningkatkan literasi di SMP Negeri 1 Mangkutana yaitu dengan memberikan motivasi atau dorongan serta membuat buku digital yang dapat diakses oleh semua peserta didik agar dapat memudahkan peserta didik dalam literasi dan juga memudahkan para peserta didik dalam mencari bahan bacaan atau referensi serta dengan melengkapi fasilitas yang ada diperpustakaan juga dapat mendukung dan menarik minat baca peserta didik. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan literasi pada siswa



yaitu salah satu faktor penghambatnya yaitu hp. Seperti yang dijelaskan salah satu tenaga pendidik, beliau mengatakan bahwa hp yang menjadi faktor penghambat dalam literasi disekolah, kebanyakan siswa lebih gemar bermain hp melainkan berkunjung dan membaca buku diperpustakaan. Selain itu, yang menjadi faktor penghambat dalam literasi juga kurangnya pojok baca, di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur hanya terdapat satu pojok baca dan letak pojok baca tersebut berada jauh dari perpustakaan. Hasil observasi yang peneliti lakukan peserta didik lebih banyak menggunakan hpnya untuk bermain game atau bersosial media dibandingkan dengan melakukan literasi diperpustakaan dan letak pojok baca berada jauh dari perpustakaan sehingga peserta didik belum bisa dengan maksimal memanfaatkan pojok baca tersebut untuk melakukan literasi.

Jadi, dapat disimpulkan dalam mengatasi hambatan yang terjadi pihak sekolah melakukan program-program dalam mengatasi hambatan tersebut seperti membuat buku digital agar memudahkan para peserta didik dalam meningkatkan literasi serta memudahkan peserta didik dalam mengakses berbagai sumber bahan bacaan yang ingin dibaca oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Upaya perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi pada siswa di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yaitu dengan menambah dan melengkapi koleksi buku yang ada diperpustakaan, bukan hanya ada buku mata pelajaran saja, melainkan koleksi buku seperti buku fiksi dan non fiksi yang dibutuhkan oleh peserta didik serta mampu mempromosikan buku yang ada di perpustakaan guna untuk menarik minat baca pada peserta didik. Dan dalam upaya meningkatkan literasi pada peserta didik pihak sekolah juga memprogramkan gerakan literasi siswa (GLS) agar peserta didik memiliki kebiasaan atau minat baca. Dalam pengimplementasikan program gerakan literasi sekolah (GLS) pihak sekolah melakukan literasi terlebih dahulu selama 15 menit sebelum memulai pelajaran pertama dikelas. Untuk mendukung program gerakan literasi siswa (GLS) setiap kelas membuat pojok baca dikelas meskipun bahan bacaannya yang ada dipojok baca dikelas masih terbilang kurang. Selain itu, untuk menarik minat baca pada peserta didik yaitu dengan membuat perpustakaan senyaman mungkin agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan pada saat melakukan atau berkunjung keperpustakaan.

Faktor pendukung dalam upaya perpustakaan sekolah meningkatkan literasi pada siswa adalah dengan melengkapi sarana dan prasaran yang dibutuhkan peserta didik serta membuat buku digital agar mempermudah peserta didik dalam melakukan literasi dalam mencari bahan bacaan serta berbagai referensi buku yang semua tersedia diwebsite sekolah. Namun, terdapat faktor penghambat seperti peserta didik lebih tertarik bermain game dihandphone daripada berkunjung dan melakukan literasi diperpustakaan sehingga mengakibatkan tingkat literasi pada siswa dapat menurun serta kurangnya pojok baca yang disediakan oleh pihak sekolah, karena kebanyakan peserta didik merasa bosan jika melakukan literasi didalam perpustakaan, maka sebaiknya pihak sekolah membuatkan pojok baca disekitar area perpustakaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. 'Afina, Erwina, W., & Rohman, A. S. (2020). Peran tenaga perpustakaan dalam mewujudkan keberhasilan gerakan literasi sekolah (gls) di sd negeri 02 rajamandala. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(2), 105–112. <https://doi.org/10.31849/pb.v7i2.4174>
- Kastro, A. (2020). Peranan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887>
- KBBI.(2003).Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca: 583
- Mugianto. (2020). Peran Perpustakaan SMPN 85 Jakarta Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah.
- Mulyana. (2008). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca di Sekolah Dasar
- Nurhabibah, P., Wulandari, R., & Pristiwati, R. (n.d.). Peran Perpustakaan Waca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Astanajapura.
- Padila, A. R. (n.d.-a). Peran Perpustakaan SMPN 85 Jakarta dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah.
- Padila, A. R. (n.d.-b). Peran Perpustakaan SMPN 85 Jakarta dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah.
- Purwanto, P., Yohanes, & Herpratiwi. (2016). Peran Perpustakaan SMPN 85 Jakarta Dalam mendukung Gerakan literasi Sekolah.
- Rahadian1, G. Peranan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 1-10.